



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian seperti teori agensi, teori sinyal, *auditor switching*, *audit delay*, reputasi KAP, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress*. Setelah itu peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

Peneliti juga menjelaskan kerangka pemikiran yang menunjukkan pola pikir hubungan dari setiap variabel yang akan diteliti. Uraian kerangka pemikiran ini didasari dengan teori dan penelitian terdahulu. Dari kerangka pemikiran kemudian dibuat hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara peneliti yang harus dibuktikan dalam penelitian ini.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976:308) mendefinisikan teori agensi sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang dalam mengelola dan pengambilan keputusan untuk kelangsungan bisnis perusahaan kepada agen. Pada teori ini, pemegang saham diperlakukan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Agen diharapkan dapat bertindak dan mengambil keputusan dengan cara – cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Prinsipal juga dapat memberikan insentif kepada pihak agen agar dapat tercapai kontrak yang optimal.



Hubungan kontrak ini bisa menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen perusahaan karena adanya benturan kepentingan. Konflik muncul karena manajer dapat mengejar kepentingan mereka sendiri dan mengorbankan kepentingan principal (Anggadi & Triyanto, 2022:593). Manajemen sebagai penanggung jawab pelaporan keuangan, memiliki kecenderungan menggunakan posisinya untuk kepentingan pribadi, sedangkan pemegang saham ingin mengetahui bahwa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar dan kondisi perusahaannya tanpa ada yang direayasa. Prinsipal dapat membatasi divergensi dari kepentingannya dengan menetapkan insentif yang sesuai untuk agen dan dengan mengeluarkan biaya pemantauan (*monitoring cost*) yang dirancang untuk membatasi aktivitas yang menyimpang dari agen (Jensen & Meckling, 1976:308).

Konflik yang terjadi dalam hubungan agensi juga disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi adalah perbedaan informasi antara principal dan agen (Pitaloka & Guritno, 2021:126). Hal ini kemudian akan berakibat pada timbulnya dua permasalahan yaitu kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen. Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, maka sulit bagi prinsipal untuk menilai dan memastikan bagaimana kinerja agen dalam mencapai hasil aktual perusahaan. Manajemen perusahaan akan melakukan berbagai tindakan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik agar pemegang saham tetap mempercayai kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sebagai gambaran aktivitas kinerja perusahaan secara keseluruhan (Aminah et al., 2017:37). Dalam hal ini, prinsipal sebagai asimetri informasi karena agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mana dapat memacu agen untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memikirkan bagaimana angka akuntansi yang dihasilkan dapat lebih memaksimalkan kepentingannya.

Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), konflik akibat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi yang terjadi diantara prinsipal dengan agen membutuhkan pihak yang menjadi penengah bagi kedua belah pihak yaitu auditor independen (Nugroho et al., 2020:88). Auditor independen menjalani fungsi pengawasan atas laporan keuangan yang telah disusun oleh manajer. Auditor akan menjalankan prosedur audit dan memperoleh bukti audit untuk melakukan evaluasi terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun manajer kemudian auditor akan menghasilkan sebuah opini audit. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit akan meningkatkan kredibilitas dan mengurangi risiko informasi bagi prinsipal.

Menurut Aminah *et al.*, (2017:37), apabila manajemen perusahaan menganggap auditor sebelumnya sudah tidak sesuai dengan kepentingan manajemen serta dapat mempengaruhi kepercayaan investor maka manajemen perusahaan lebih baik mengganti auditor dibandingkan harus kehilangan investor.

## 2. Teori Sinyal

Morris (1987:48) menyatakan bahwa masalah asimetri informasi dapat dikurangi dengan lebih banyak memberikan informasi atau sinyal kepada pihak lain. Manajemen akan memberikan pertanda kepada para pemegang saham untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkualitas buruk (Mayangsari, 2018:478). Pemegang saham kemudian akan menganalisis dengan benar sinyal yang diberikan manajemen sehingga akan memengaruhi pengambilan keputusannya.

Brigham & Houston (2018:500) mengartikan sinyal sebagai tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Brigham & Houston menjelaskan bahwa perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan ingin membiayai dengan saham atau melakukan penerbitan saham, yang berarti mendatangkan investor baru untuk berbagi kerugian sedangkan perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan menghindari penjualan saham, mempertahankan kapasitas pinjaman yang dapat digunakan untuk investasi bagus lainnya, serta menggunakan lebih banyak ekuitas.

Sebelum laporan keuangan dipublikasi, laporan keuangan perusahaan diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen. Laporan keuangan yang diaudit ini harus menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga para pemegang saham bisa memperoleh informasi yang akurat untuk pengambilan keputusannya. Laporan keuangan sangatlah penting untuk setiap perusahaan, karena dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memprediksi adanya potensi kebangkrutan dimasa yang akan datang (Sutra & Mais, 2019:41). *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan, dimana perusahaan memiliki kewajiban lebih besar dibanding kekayaannya. Kesulitan keuangan atau *financial distress* ini merupakan sinyal buruk (*bad news*) bagi para pengguna laporan keuangan untuk berinvestasi dan untuk penentuan keputusan apa yang akan diambil oleh para investor dan kreditur kedepannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Auditing

#### a. Pengertian Audit



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Hery (2019:10), Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan - tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Ada lima komponen utama pengauditan yaitu : (Hery, 2019:10)

#### (1) Proses yang sistematis

Bagian terpenting dalam proses audit adalah perencanaan audit dan perumusan strategi audit. Pemilihan dan penilaian bukti audit tentunya harus berhubungan langsung dengan perencanaan, strategi, dan tujuan audit yang kemudian akan membawa auditor untuk membuat keputusan – keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit.

#### (2) Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif

Pengauditan berpusat pada proses memperoleh dan mengevaluasi bukti. Dalam proses mendapatkan dan mengevaluasi bukti, auditor harus melakukannya dengan mempertahankan sikap independensi (tidak memihak).

#### (3) Asersi tentang tindakan – tindakan dan kejadian ekonomi

Subyek dari pelaksanaan atas audit laporan keuangan adalah asersi atau pernyataan – pernyataan yang dibuat manajemen klien terkait laporan keuangan. Seorang auditor harus memahami asersi yang melekat pada setiap hal atau pos yang dilaporkan dalam laporan keuangan tersebut. Setelah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



selesai melakukan audit, auditor akan mengeluarkan pendapat (opini) mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien.

(4) Tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan

Adanya audit adalah untuk menilai kesesuaian asersi manajemen dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam mengukur kepatuhan adalah kerangka pelaporan keuangan (standar akuntansi) yang berlaku. Penilaian ini digunakan auditor untuk merumuskan opini.

(5) Mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak - pihak yang berkepentingan

Audit akan berakhir dengan dikeluarkannya laporan keuangan yang berisi informasi bagi para penggunanya. Informasi ini merupakan komunikasi auditor tentang pendapatnya atau hasil evaluasinya kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**  
b. Jenis Audit

Lubis & Dewi (2020:14) menyatakan bahwa dalam pengelompokan yang dilihat dari jenisnya, audit dikelompokkan menjadi beberapa, yaitu :

(1) Operasional Audit

Audit operasional juga disebut dengan manajemen audit. Audit ini sebagai suatu pemeriksaan terhadap kegiatan perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan manajemen perusahaan. Tujuan dari audit operasional adalah untuk mengetahui kegiatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

operasional yang dilakukan perusahaan sudah dijalankan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

#### (2) Audit Ketaatan

Dalam audit ketaatan, pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan – peraturan dan kebijakan – kebijakan yang berlaku baik yang ditetapkan oleh pihak perusahaan maupun pihak eksternal. Tujuan audit ketaatan adalah untuk mempertimbangkan apakah prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang telah diikuti oleh klien. Hasil audit ini tidak dilaporkan ke pihak luar tapi kepada pihak tertentu dalam organisasi.

#### (3) Audit Internal

Audit internal dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang memeriksa laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan. Audit internal bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang berisi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan arus kas yang merupakan informasi terukur (kuantitatif) akan diverifikasi (periksa) telah disajikan sesuai dengan kriteria tertentu (standar akuntansi keuangan atau akuntansi berterima umum).

#### (4) Audit Eksternal

Audit eksternal disebut juga audit independen. Audit eksternal memeriksa laporan keuangan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan.

#### (5) Audit EDP

### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



**KWIK KIAN GIE**  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audit EDP dilakukan oleh auditor eksternal dalam memeriksa perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan sistem *Electronic Data Processing* (EDP).

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**c. Auditor Independen**

Dalam melakukan proses pengauditan atas suatu laporan keuangan diperlukan adanya para auditor independen, yaitu orang-orang yang mempunyai kemampuan profesional dan integritas yang dapat memberitahukan bahwa suatu informasi keuangan sebuah perusahaan sudah disajikan dengan wajar dan sudah mencerminkan kondisi yang senyatanya atau sebenarnya (Lubis & Dewi, 2020:18).

**d. Jenis auditor**

Menurut Arens *et al.*, (2017:14), terdapat beberapa jenis auditor yang paling umum yaitu :

**(1) Certified Public Accounting Firms**

*CPA firms* sering disebut auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dari auditor internal. *CPA firms* bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan historis dari semua perusahaan publik, perusahaan besar lainnya, dan banyak perusahaan kecil dan organisasi nonkomersial. Auditor yang menyatakan opini audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai *CPA*.

**(2) Government Accountability Office Auditors**

Auditor kantor akuntabilitas pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk Kantor Akuntabilitas Pemerintah Amerika Serikat (GAO), sebuah lembaga nonpartisan di cabang legislatif pemerintah federal. Tanggung jawab utama GAO adalah menjalankan fungsi audit untuk Kongres, dan GAO

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki banyak tanggung jawab audit yang sama dengan firma CPA. GAO mengaudit sebagian besar informasi keuangan yang disiapkan oleh berbagai lembaga pemerintah federal sebelum diserahkan ke Kongres.

Di Indonesia, audit ini dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). BPK tidak berada dibawah pemerintah sehingga dapat melakukan audit secara independen. Hasil audit yang dilakukan BPK disampaikan kepada DPR RI sebagai alat kontrol atas pelaksanaan keuangan negara. Selain itu juga terdapat Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai auditor internal / satuan pengawasan intern pada BUMN/BUMD (Hery, 2019:2).

(3) *Internal Revenue Agents / Internal Revenue Services (IRS)*

IRS bekerja dibawah arahan Komisaris Pendapatan Internal. Tanggung jawab utama IRS adalah mengaudit pengembalian wajib pajak untuk menentukan apakah mereka telah mematuhi undang-undang perpajakan. Audit yang dilakukan IRS adalah audit kepatuhan (*compliance audit*). Auditor yang melakukan pemeriksaan ini disebut agen pendapatan internal (*internal revenue agents*). Seorang auditor yang terlibat dalam salah satu bidang ini harus memiliki pengetahuan perpajakan dan keterampilan audit yang cukup untuk melakukan audit yang efektif.

(4) *Internal Auditor*

Auditor internal dipekerjakan oleh semua jenis organisasi untuk mengaudit manajemen dengan pengawasan dewan direksi. Banyak auditor internal terlibat dalam audit operasional atau memiliki keahlian dalam mengevaluasi sistem komputer. Untuk menjaga independensi dari fungsi bisnis lainnya, grup audit internal biasanya melapor langsung kepada direktur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



utama (pimpinan tertinggi), pejabat eksekutif tinggi lainnya, atau komite audit dewan direksi. Banyak auditor internal mengejar sertifikasi sebagai *certified internal auditor* (CIA).

#### © Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 4. Auditor Switching

#### a. Pengertian Auditor Switching

Untuk independensi, SOX mengharuskan rotasi auditor (bukan perusahaan audit). *Lead auditor* atau partner harus melakukan rotasi audit setiap 5 tahun (Otero, 2019:37). Menurut Pitaloka & Guritno (2021:124), *Auditor Switching* adalah kegiatan pergantian, rotasi auditor atau KAP pada sebuah perusahaan. *Auditor switching* dilakukan untuk menjaga independensi auditor akibat hubungan kerja yang terjalin terlalu lama sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi opini yang akan diberikan auditor kepada perusahaan. *Auditor switching* dapat terjadi karena adanya faktor dari klien dan auditor. Faktor yang ditimbulkan dari klien antara lain kegagalan manajemen, *financial distress*, *offering*, perubahan ownership dan lainnya serta dari sisi auditor seperti kualitas audit, *fee* audit dan lainnya.

#### b. Dasar Hukum Auditor Switching di Indonesia

Pada awalnya, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 untuk mengatur kewajiban pergantian KAP. Peraturan ini membahas tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 5(lima) tahun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia ini kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17 / PMK.01 / 2008. Pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17 / PMK.01 / 2008 pasal 3 menyebutkan bahwa Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Pada pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa Jasa audit pada klien yang sama bisa dilakukan kembali setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.

Pada tahun 2015 dikeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Pada pasal 11 disebutkan pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut turut dan Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit terhadap entitas yang sama setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut. Pada peraturan tersebut tidak ada menjelaskan mengenai pembatasan audit untuk KAP.

Pada tahun 2017, OJK mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Pada pasal 16 dijelaskan bahwa penggunaan jasa audit dari akuntan publik yang sama paling lama tiga tahun berturut-turut. Perusahaan dapat menggunakan akuntan publik yang sama setelah periode *cooling off* dua tahun. Walaupun *auditor switching* ini sudah diatur,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



namun ada saja perusahaan yang melakukan *auditor switching* kurang dari waktu tiga tahun atau diluar dari regulasi yang berlaku karena adanya faktor-faktor lain yang menyebabkan perusahaan klien berganti auditor.

**c. Jenis Auditor Switching**

*Auditor switching* dapat dilakukan secara *mandatory* dan *voluntary*.

Pergantian secara *mandatory* dilakukan perusahaan berdasarkan peraturan pemerintah, sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* dilakukan oleh perusahaan ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor (Power & Nurbaiti, 2018:3537). Peraturan yang dimaksud adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017. Kewajiban untuk melakukan *auditor switching* ini untuk menjaga independensi auditor dan menghindari terciptanya hubungan kedekatan antara auditor dengan pihak perusahaan.

Selain *mandatory* terdapat *auditor switching* yang dilakukan secara *voluntary*. *Voluntary auditor switching* ini menimbulkan banyak pertanyaan bagi beberapa pihak terkait alasan perusahaan mengganti auditornya sebelum waktu yang telah diwajibkan. Faktor yang melatarbelakangi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* ada yang dari faktor internal (seperti ukuran perusahaan, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress*) dan faktor eksternal (seperti opini audit, *fee* audit, *audit delay*, dan ukuran KAP).

Variabel *Auditor Switching* merupakan variabel *dummy*. Saat perusahaan melakukan *auditor switching* akan diberikan kode 1 sedangkan bagi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* akan diberikan kode 0.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. *Audit Delay*

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

*Audit delay* diartikan sebagai jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit berdasarkan dari kinerja keuangan suatu perusahaan yang dimulai dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan 31 Desember sampai dengan tanggal ditanda tangannya laporan audit (Soraya & Haridhi, 2017:51). Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Peraturan Nomor X.K.6 dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui pada POJK Nomor 14 /POJK.04/2022 pada pasal 4 yang menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan demikian auditor harus menyelesaikan audit laporan keuangan suatu perusahaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public* dapat lebih meningkat (Nainggolan & Sianturi, 2021:20).

Menurut Dyer & McHugh (1975:206), terdapat tiga kriteria keterlambatan pelaporan yaitu sebagai berikut :

- a. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. *Auditor's Signature lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 6. Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan sebuah “*brand*” atau nama yang disandang sebuah KAP (Pratama & Sudiyatno, 2022:662). Kantor akuntan publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang (Ashari et al., 2022:11). Undang – undang yang dimaksud adalah Undang – Undang nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Kantor akuntan publik sebagai wadah bagi auditor dalam menjalankan profesinya.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menggambarkan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big four* (Fauziyah et al., 2019:3633). Umumnya perusahaan mempersepsikan bahwa auditor yang bekerja pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dapat meningkatkan kredibilitas laporan yang diaudit dan meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena KAP besar cenderung memiliki banyak pengalaman di berbagai industri klien, adanya pelatihan auditor, pengakuan internasional, sumber daya yang banyak dan sebagainya. KAP *big four* memiliki afiliasi di beberapa negara termasuk di Indonesia. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dianggap memiliki reputasi yang baik dan professional.

Daftar KAP *big four* seperti yang sudah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut :



- Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) berafiliasi dengan Satrio Bing Eny & Rekan.
- Pricewaterhouse Coopers (PwC) berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisena, Rintis, dan Rekan.
- Ernst & Young (EY) berafiliasi dengan Purwantono, Sungkoro, dan Surja.
- Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) berafiliasi dengan Siddharta Widjaja & Rekan.

Reputasi KAP diproksikan dengan apakah kantor akuntan publik berafiliasi dengan *big four* atau tidak. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* yang mana saat kantor akuntan publik berafiliasi dengan *big four* akan diberikan kode 1 dan kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan *big four* akan diberikan kode 0.

## 7. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika & Mustanda, 2017:1254). Variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan melalui rasio pertumbuhan penjualan (Tisna & Suputra, 2017:2132). Pertumbuhan perusahaan dihitung menggunakan persentase pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Penjualan yang tinggi dan melebihi biaya produksi menunjukkan adanya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan harus mampu mempertahankan pertumbuhannya untuk memperoleh laba dalam dunia persaingan dan menjaga kestabilannya.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Growth} = \frac{\text{Sales}(t) - \text{Sales}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)} \times 100\%$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 8. *Financial Distress*

### a. Pengertian *Financial Distress*

Menurut Kristanti (2019:12), *Financial distress* adalah tahap kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan laba (dan bahkan laba negatif). Terdapat 2 sisi dari *financial distress* yaitu dapat membuat perusahaan tersingkir dari pasar jika perusahaan tidak mampu mengendalikan kondisinya sehingga membuat perusahaan bisa masuk ke kondisi *default* dan bangkrut sedangkan di lain sisi, *financial distress* juga bisa menjadi sesuatu yang menguntungkan jika bisa dikelola dengan baik sehingga menjadi sebuah “alarm” yang disebut juga “*early warning*” untuk *problem* yang muncul. Tidak semua *financial distress* yang terjadi merupakan bencana bagi perusahaan.

### b. Proses *Financial Distress*

Terdapat 4 tahapan atau proses menuju *financial distress* hingga bangkrut, sebagai berikut : (Kristanti, 2019:39)

(1) Kinerja keuangan menurun

Kondisi ini merupakan tanda awal bagi perusahaan dalam proses menuju kesulitan keuangan. Perusahaan masih memiliki arus kas positif walaupun sudah melakukan kesalahan strategik (semakin tidak fokus dengan tujuan jangka panjang perusahaan).

(2) *Financial distress*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada kondisi ini, perusahaan mengalami penurunan pada kinerja dan nilai perusahaannya. Hal tersebut ditandai dengan turunnya penjualan, perubahan dalam laba usaha yang signifikan mulai dari banyak *complain* atas kualitas produk, *delivery*, dan pelayanan perusahaan. Kondisi ini membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi masih sanggup dalam membayar kewajibannya kepada kreditur. Disini sebagai penentuan apakah perusahaan akan berlanjut ke tahap *default* atau tidak.

### (3) *Default*

Kondisi ini merupakan puncak dari *financial distress* yang mencerminkan bahwa perusahaan sudah tidak mampu dalam membayar hutang dan atau bunga kepada para kreditur. Pada saat *default*, investor sudah memiliki info lengkap mengenai kondisi perusahaan. Hal ini membuat perusahaan semakin sulit mendapatkan pendanaan eksternal.

### (4) Bangkrut

Kebangkrutan dapat terjadi ketika debitur melanggar hal – hal yang sudah disepakati dengan kreditur sehingga menjadi penyebab diajukannya tuntutan secara legal ke pengadilan agar perusahaan dinyatakan bangkrut.

## c. Pengukuran *Financial Distress*

Terdapat beberapa model dalam memprediksi *financial distress*, sebagai berikut :

### (1) Altman *Z – Score*

Kristanti (2019:45) menjelaskan analisis diskriminan multivariat melalui *Z-score model* yang diperkenalkan oleh Altman. Tingkat akurasi model MDA ini sebesar 95%. Model Altman ini dikembangkan pada tahun 1968. Studi ini menyiratkan potensi rasio yang pasti sebagai prediktor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kebangkrutan. Secara umum, rasio yang mengukur profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas merupakan indikator yang paling signifikan (Altman, 1968:590).

$$Z = 0,012x_1 + 0,014x_2 + 0,033x_3 + 0,006x_4 + 0,999x_5$$

Keterangan :

X1 = Modal kerja / total asset

X2 = Laba ditahan / total asset

X3 = Laba usaha / total asset

X4 = Nilai pasar ekuitas / nilai hutang

X5 = Penjualan / total asset

Model *Z-score* ini memiliki *cut off optimal* yaitu 1,81 dan 2,67. Apabila nilai Z berada diantara 1,81 – 2,67 menunjukkan *grey area / the zone of ignorance* yang mana perusahaan tidak ditemukan dalam keadaan sehat ataupun mengalami *financial distressed*. Ketika nilai  $Z > 2,67$  maka perusahaan dapat dikatakan sehat / tidak bangkrut sedangkan saat  $Z < 1,81$  maka perusahaan dinilai bangkrut.

## (2) Metode Springate

Pada penelitian analisis *financial distress* yang dilakukan Fahma & Setyaningsih (2021) menunjukkan adanya model Springate dengan hasil tingkat akurasi sebesar 70%. Metode Springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V. Springate. Model ini merupakan perkembangan dari metode Altman *Z-score*. Rasio yang digunakan dalam metode Springate yaitu rasio modal kerja atas total aset, rasio profitabilitas (EBIT atas total aset dan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



EBT atas kewajiban lancar), dan rasio manajemen aset (Penjualan atas total aset) (Fahma & Setyaningsih, 2021:202).

$$S = 1,03 A + 3,07B + 0,66C + 0,4 D$$

Keterangan :

A : Total Kerja / Total Aset

B : EBIT/Total Aset

C : EBT/Kewajiban Lancar

D : Penjualan/Total Aset

Saat hasil model Springate (S) < 0,862 berarti termasuk kategori perusahaan bangkrut sedangkan jika S > 0,862 berarti termasuk kategori perusahaan sehat.

### (3) Metode Ohlson

Model lain yang dijelaskan Kristanti (2019:48) untuk memprediksi *financial distress* adalah *logit analysis* yang diperkenalkan oleh Ohlson (1980). Tingkat akurasi model Ohlson ini sebesar 96,12%.

$$\begin{aligned} O - score = & -1,32 - 0,407 SIZE + 6,03 TLTA - 1,43 WCTA \\ & + 0,076 CLCA - 1,72 OENEG - 2,37 NITA \\ & - 1,83 FUTL + 0,285 INTWO - 0,521 CHIN \end{aligned}$$

Keterangan :

SIZE = log (total asset / GNP price-level index)

TLTA = total hutang / total asset

WCTA = modal kerja / total asset

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

CLCA = hutang lancar / total asset

OENEG = 1 jika total hutang > total asset, 0 jika tidak

NITA = laba bersih / total asset

FUTL = pendanaan operasi / total hutang

INTWO = 1 jika rugi bersih terjadi 2 tahun , 0 sebaliknya

CHIN =  $\text{laba bersih}_t - \text{laba bersih}_{t-1} / \text{laba bersih}_t + \text{laba bersih}_{t-1}$

*Cut off point* dalam metode Ohlson ini adalah 0,38. Jika nilai  $O < 0,38$ , maka perusahaan dikategorikan sehat. Jika nilai  $O > 0,38$ , maka perusahaan dikategorikan bangkrut.

#### (4) Zmijewski Score

Selain itu terdapat analisis probit model Zmijewski yang juga dijelaskan oleh Kristanti (2019:48) dengan tingkat akurasi sebesar 95,29%. Model Zmijweski (1984:66) menggunakan rasio profitabilitas (ROA), *leverage*, dan likuiditas dalam menganalisis apakah perusahaan mengalami *financial distressed* atau tidak.

$$Zm = -4,336 - 4,513x_1 + 5,679x_2 - 0,004x_3$$

Keterangan :

X1 = laba bersih / total asset

X2 = total hutang / total asset

X3 = aktiva lancar / hutang lancar



Perusahaan dengan nilai  $Z_m > 0,5$  diklasifikasikan sebagai perusahaan bangkrut sedangkan  $Z_m < 0,5$  diklasifikasikan sebagai perusahaan non bangkrut.

#### (5) Metode Zavgren

Penelitian Fahma & Setyaningsih (2021) juga menggunakan metode Zavgren untuk menganalisis *financial distress* dan mendapatkan hasil akurasi sebesar 100%. Tahun 1985 metode untuk memperkirakan kondisi keuangan perusahaan dengan analisis model logit dikembangkan oleh Christine Zavgren. Metode ini menyatakan apakah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau tidak dalam bentuk probabilitas dan bukan dalam bentuk nilai *cut-off*.

$$Y = 0,23883 - 0,108X_1 - 1,583X_2 - 10,78X_3 + 3,074X_4 - 0,486X_5 - 4,35 X_6 + 0,11X_7$$

Keterangan :

Y : Fungsi Multivariant

X1 : Persediaan / Penjualan

X2 : Piutang / Persediaan

X3 : Kas / Total Aset

X4 : Aset Lancar / Kewajiban Lancar

X5 : Laba Bersih / (Total Aset – Kewajiban Lancar)

X6 : Kewajiban Jangka Panjang / (Total Aset – Kewajiban Lancar)

X7 : Penjualan / (Modal Kerja + Aset Tetap)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Saat sudah diperoleh hasil Y selanjutnya akan dicari nilai probabilitas kebangkrutan dengan model logit.

$$P_i = \frac{1}{1 + e^y}$$

Keterangan :

$P_i$  : Probabilitas Kebangkrutan

$e$  : 2,718282

$y$  : Fungsi Multivariant

Jika nilai probabilitas menunjukkan nilai 1, maka perusahaan tersebut dikategorikan bangkrut. jika nilai probabilitas menunjukkan nilai dibawah 1, maka perusahaan masuk kategori sehat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *auditor switching* masih dilakukan sampai sekarang. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

1	Stefanus Axel dwi Anggadi dan Dedik Nur Triyanto Tahun 2022	
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Audit Delay</i> , Profitabilitas dan <i>Audit Fee</i> terhadap <i>Audit Switching</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)
	Objek Penelitian	Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Audit Delay</i> , Profitabilitas dan <i>Audit Fee</i>
	Kesimpulan	<i>Audit Delay</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>
2	Albertto Santos dan Lia Dama Yanti Tahun 2021	
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Audit Delay</i> , dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia, Subsektor Logam, Subsektor Keramik, dan Subsektor Pakan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia, Subsektor Logam, Subsektor Keramik, dan Subsektor Pakan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<i>Financial Distress</i> , <i>Audit Delay</i> , dan Reputasi Auditor
	Kesimpulan	<i>Audit Delay</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>
	3	Ardi Widya Pratama dan Bambang Sudiyatno Tahun 2022
Judul Penelitian		Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Kap, Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i>
Objek Penelitian		Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2019.
Variabel Dependen		<i>Auditor Switching</i>
Variabel Independen		Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran KAP, dan <i>Financial Distress</i>
Kesimpulan		Reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
4	Winnie Listyarini Tahun 2020	
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia
	Objek Penelitian	Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5	Variabel Independen	<i>Financial Distress</i> , Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan
	Kesimpulan	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>
6	Ni Wayan Lesya Pratiwi dan Ketut Tanti Kustina Tahun 2018	
	Judul Penelitian	Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini <i>Going Concern</i> , dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap <i>Auditor Switching</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 - 2017
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Pergantian Manajemen, Opini <i>Going Concern</i> , dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
	Kesimpulan	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
6	Ni Wayan Wulan Tisna dan I Dewa Gede Dharma Suputra Tahun 2017	
	Judul Penelitian	<i>Financial Distress</i> Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada <i>Auditor Switching</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga 2015
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Opini Audit dan Pertumbuhan Perusahaan
	Variabel Moderasi	<i>Financial Distress</i>
	Kesimpulan	- Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada <i>auditor switching</i> - <i>Financial distress</i> memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan pada <i>auditor switching</i>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*Audit Delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya terhitung dari tanggal tutup buku laporan sampai laporan audit diserahkan dan ditandatangani (Santos & Yanti, 2021:301). Auditor sebagai pihak ketiga yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan harus bisa mengaudit dan menyampaikan opininya tepat waktu serta sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Cepat lambatnya terselesaikan laporan keuangan itu tergantung dari tingkat kerumitan proses audit yang di alami oleh auditor (Santos & Yanti, 2021:302). Lamanya proses audit akan mengakibatkan semakin lamanya ditandatangani laporan keuangan tersebut oleh auditor. Hal ini juga akan mengakibatkan terlambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya ke bursa. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya maka hal ini akan menjadi sinyal yang buruk atau negatif dan akan mempengaruhi keputusan dari *stakeholders*. Tentunya perusahaan tidak mau hal tersebut terulang di tahun berikutnya dan akan mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Teori keagenan menjelaskan bahwa agen dan prinsipal adalah dua pelaku ekonomi yang bertentangan. Dalam hal ini, manajemen (agen) sebagai pihak yang tidak ingin rugi karena denda keterlambatan dan persepsi buruk yang ditimbulkan akibat lamanya *audit delay*, akan mengganti auditornya dengan auditor yang memiliki proses audit sesuai kebutuhan perusahaan (Sasmita & Sudarma, 2019).

Penelitian Anggadi & Triyanto (2022) dan Santos & Yanti (2021) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketika perusahaan tidak tepat atau lama mempublikasikan laporan keuangan perusahaan akan menyebabkan pertanyaan bagi investor dan membuat investor curiga akan manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan akan memperbaiki dalam hal mengganti auditor yang lebih kompeten agar publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan tepat waktu.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**2. Pengaruh reputasi KAP terhadap auditor switching**

Reputasi kantor akuntan publik dibedakan menjadi dua macam yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big four*. Pengguna laporan keuangan umumnya mempercayai laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four*. KAP yang termasuk kedalam *big four* adalah Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers (PwC), KPMG, dan Ernst & Young. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dianggap memiliki reputasi yang baik karena mereka menjaga *image* di lingkungan bisnis, independensi yang tinggi, serta pengalaman di banyak industri.

Perusahaan cenderung memilih KAP dengan tingkat keahlian yang tinggi dan bereputasi dalam mengaudit laporan keuangannya karena berhubungan dengan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham, kepercayaan publik, dan menarik minat para investor. Perusahaan yang telah diaudit KAP *big four* pada umumnya tidak melakukan *auditor switching* karena auditor dapat menciptakan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kemampuan untuk menimbulkan kepercayaan) terhadap laporan keuangan perusahaan di mata investor dan kreditor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Sudiyatno (2022) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching* karena perusahaan kemungkinan besar akan mengganti KAP nya ke KAP yang berafiliasi dengan *Big four* dan perusahaan yang sudah menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big four* akan tetap mempertahankan KAP tersebut. Dengan harapan proses pengauditannya lebih independen dan memberikan hasil yang apa adanya serta terperinci yang dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

**3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching***

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan yang terjadi maka laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin besar. Semakin bertumbuhnya suatu perusahaan maka semakin dibutuhkannya jasa auditor independen agar dapat mengatasi kesulitan prinsipal / pemegang saham dalam mengawasi agen / manajer yang lebih mementingkan kepentingan pribadi.

Dengan bertumbuhnya perusahaan maka semakin dibutuhkan auditor yang lebih ahli atau spesialisasi dalam industri perusahaan tersebut. Hal ini berguna untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan agar dapat menghasilkan informasi yang akurat untuk mempertahankan kepercayaan para pemegang saham. Perusahaan memilih untuk melakukan *auditor switching* dengan auditor yang lebih handal yang mampu mengiringi perubahan yang terjadi akibat pertumbuhan perusahaan.

Dalam penelitian Tisna & Suputra (2017) dan Listyarini (2020) dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan klien secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching* karena saat perusahaan mengalami pertumbuhan, maka permintaan akan independensi yang dimiliki juga harus semakin tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas audit. Perusahaan tentu perlu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor yang lebih handal untuk meningkatkan kualitas audit. Begitu juga dengan penelitian Pratiwi & Kustina (2018) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang pendapatannya meningkat, memiliki keinginan untuk menggunakan jasa akuntan publik yang kredibilitasnya lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan reputasi atau citra perusahaan dimata para *stakeholders*.

#### 4. **Financial distress memoderasi pengaruh audit delay terhadap auditor switching**

*Financial distress* yang dialami oleh perusahaan dianggap sebagai sinyal buruk. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk melihat kondisi perusahaan. Laporan keuangan ini diaudit oleh auditor independen untuk menambah keyakinan para pemakai laporan keuangan. Situasi *financial distress* yang timbul di perusahaan dapat meningkatkan risiko audit bagi auditor independen, terutama risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*) (Sari et al., 2019:40). Hal ini membuat *audit delay* semakin panjang karena pemeriksaan bukti audit yang dilakukan auditor akan semakin banyak. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan akan semakin lama dalam mendapatkan tanda tangan dan opini dari auditor yang juga membuat terlambatnya publikasi laporan keuangan kepada publik. Maka itu perusahaan akan melakukan *auditor switching* dengan harapan auditor selanjutnya bisa menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. *Financial distress* memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap *auditor*

### © *switching*

Laporan keuangan suatu perusahaan publik harus diaudit untuk menilai kebenaran dan kewajarannya. Laporan keuangan ini digunakan oleh berbagai pihak seperti investor, supplier, *customer*, *lender* (pemberi pinjaman), para karyawan, pemerintah, dan masyarakat umum (Moroney et al., 2020:20). Saat keadaan *financial distress*, perusahaan tentunya melakukan berbagai cara untuk mengurangi biayanya. Salah satunya adalah biaya audit ini sendiri.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan melakukan *auditor switching* ke KAP *non big four*. Hal ini dilakukan untuk menurunkan biaya audit yang mahal pada KAP *big four*. Walaupun KAP *big four* lebih bisa mempertahankan kepercayaan para pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan perusahaan sudah diperiksa, reliabel, serta mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya karena KAP *big four* dipersepsikan memiliki banyak pengalaman di berbagai industry klien, adanya pelatihan auditor, pengakuan internasional, dan lainnya. Perusahaan cenderung memilih untuk laporannya tetap diaudit walaupun bukan dengan auditor yang berasal dari KAP *big four*. Pada keadaan *financial distress*, perusahaan cenderung didorong melakukan *auditor switching*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. *Financial distress* memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap

### © *auditor switching*

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan berkembang atau tidaknya suatu perusahaan. Pihak pemegang saham sebagai penyedia modal memberikan wewenang pengambilan keputusan dan pengelolaan kepada manajer perusahaan. Akan tetapi ketika manajer gagal dalam mengelola perusahaan maka pertumbuhan perusahaan akan terhambat dan juga bisa mengarah pada *financial distress*. Perusahaan yang keuangannya tidak stabil cenderung mempertahankan auditornya karena auditor tersebut yang sudah mengenal lingkungan dan keadaan perusahaan. Maka kalau perusahaan melakukan *auditor switching*, auditor tersebut harus mempelajari atau mengenal kembali perusahaan yang akan diaudit dari awal. Hal ini justru akan semakin memperlambat proses audit dan memperpanjang waktu publikasi laporan audit.

Menurut penelitian Tisna & Suputra (2017:2140), "... dengan adanya *financial distress* di perusahaan maka akan menyebabkan *auditor switching* menurun dikarenakan perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak stabil akan cenderung mempertahankan auditornya karena tujuan perusahaan yaitu menjaga kepercayaan para pemakai laporan keuangan dan untuk membatasi resiko litigasi". Risiko litigasi yang tinggi berpotensi membuat perusahaan semakin berusaha menutupi dengan jalan melakukan manipulasi angka-angka pelaporan.

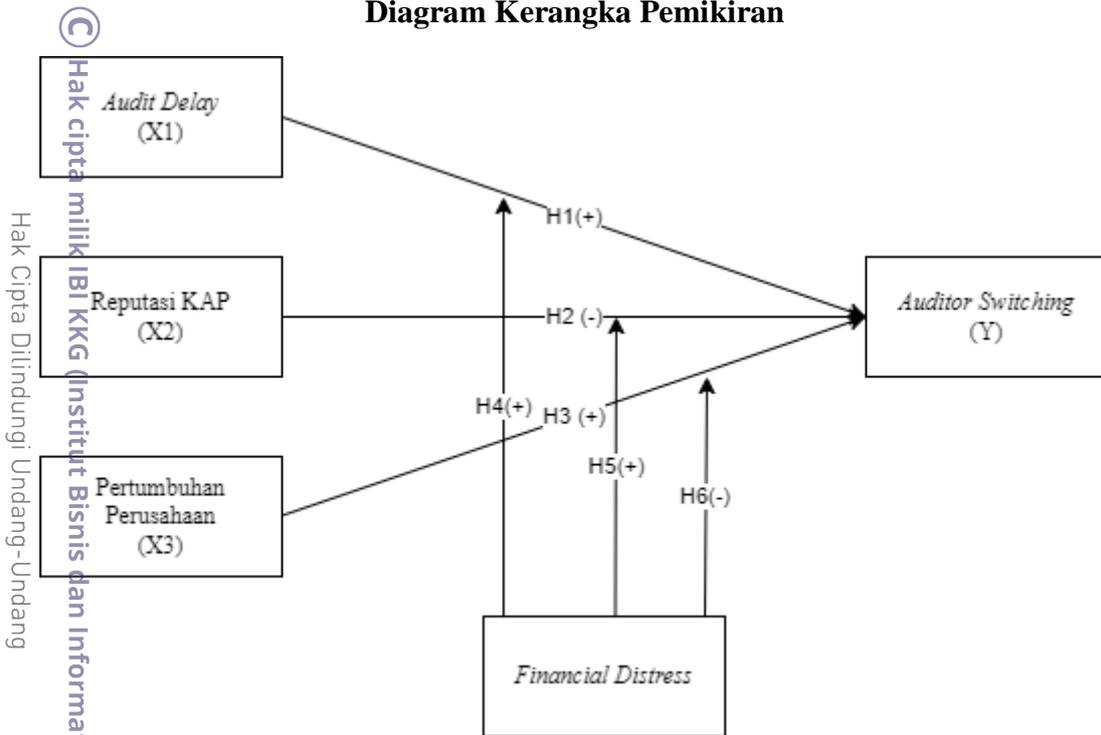
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 1

Diagram Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>a1</sub> : *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
- H<sub>a2</sub> : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.
- H<sub>a3</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
- H<sub>a4</sub> : *Financial distress* memperkuat pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.
- H<sub>a5</sub> : *Financial distress* memperkuat pengaruh reputasi KAP terhadap *auditor switching*.
- H<sub>a6</sub> : *Financial distress* memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.